

Penerapan *Morning Routine* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Anuban Baan Suanmark Thailand

Rafika Haerani¹, Teguh Prasetyo², Syukri Indra³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

³Dosen Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

*Coresponding Author: teguh@unida.ac.id,

ABSTRACT

Habits or Morning Routines are essential in shaping children's behavior and attitudes at school. This research aims to explore the implementation of the Morning Routine program as an effort to improve student discipline at the Anuban Baan Suanmark School in Thailand. Through descriptive qualitative methods, data is collected through observation, interviews, and documentation in the form of pictures. and documentation in the form of pictures and videos. The analysis results show that this program prioritizes example, routine, and spontaneity as the leading indicators. Even though they face obstacles such as differences in students' intelligence levels and unexpected spontaneous situations, schools take creative and inclusive steps to overcome these obstacles. This research provides an in-depth picture of how habituation through the Morning Routine program can shape student discipline and encourage effective learning at school

Article History:

Received 2024-04-11

Accepted 2024-05-09

Keywords: Morning Routine, Discipline, Habituation

ABSTRAK

Kebiasaan atau Rutinitas Pagi hari sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap anak di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan program Rutin Pagi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Anuban Baan Suanmark di Thailand. Melalui metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk gambar. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini mengedepankan keteladanan, rutinitas, dan spontanitas sebagai indikator utama. Meski menghadapi kendala seperti perbedaan tingkat kecerdasan siswa dan situasi spontan yang tidak terduga, namun sekolah mengambil langkah kreatif dan inklusif untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam bagaimana pembiasaan melalui program Rutin Pagi dapat membentuk kedisiplinan siswa dan mendorong pembelajaran efektif di sekolah.

Kata Kunci: Morning Routine, Disiplin, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Penekanan program pembiasaan pada penerapan sikap dan perilaku yang baik secara terus-menerus dan berkelanjutan menjadikannya sebagai strategi yang berpotensi memperkuat rasa disiplin siswa. program pembiasaan, seperti program Pembiasaan Nilai Positif yang dimana dapat menanamkan nilai, dan disiplin pada siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dan teratur (Arif Nugraha et al., 2023).



Namun fakta di sekolah, siswa melakukan perilaku tidak disiplin sangat biasa terjadi. Berikut ini beberapa contoh perilaku tidak patuh: tidak hadir di kelas tepat waktu, tidak mencukur rambut sesuai dengan kebijakan sekolah, membuang sampah sembarangan meskipun secara tegas dilarang, mencoret-coret dinding dan meja yang ada di sekolah, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, tidak mengenakan seragam lengkap sesuai ketentuan sekolah, berjalan di atas tumbuhan yang jelas-jelas terdapat tulisan “dilarang menginjak tumbuhan”, dan seterusnya. Pada hakekatnya walaupun sadar bahwa perbuatannya tidak patut, namun siswa tidak mampu mengubah kebiasaan buruknya. Pendidikan merupakan lokasi dimana sekolah merupakan tempat dikembangkannya warisan budaya generasi (Sobri et al., 2019).

Morning Routine atau ada yang meneliti dengan judul *Morning activity* telah banyak diterapkan pada sekolah modern yang memfokuskan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat interaksi yang lebih antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik agar lebih aktif dan mengenal karakternya masing-masing. *Morning activity* yang bermakna perlu diterapkan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan konten-konten yang disajikan dan tujuan yang telah dirumuskan (Rahmawati & Dewi, 2020). Karena kebiasaan menjadi bawaan dan spontan, maka manusia dianggap mempunyai keistimewaan dan mampu menyimpan tenaga, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tugas dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas lainnya. Jika diterapkan pada anak kecil, pembiasaan dinilai sangat efektif. Karena kepribadian mereka yang kekanak-kanakan dan ingatan yang kuat, mereka mudah terbiasa dengan rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memulainya, jiwa anak dapat secara efektif ditanamkan nilai-nilai moral melalui pembiasaan selama proses pendidikan. Maka Ketika siswa memasuki masa remaja dan kedewasaan, prinsip-prinsip yang tertanam dalam dirinya mulai terlihat dalam hidupnya.

Pembiasaan adalah konsep penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak orang mendapati diri mereka bertindak dan melakukan sesuatu hanya karena kebiasaan. Tanpa pembiasaan, kehidupan seseorang akan berjalan lebih lambat karena harus mempertimbangkan tindakannya sebelum melakukannya. Pembiasaan dapat meningkatkan dan mempercepat perilaku. Guru harus menerapkan metode pembiasaan untuk membantu anak-anak mengembangkan sifat-sifat positif dan meningkatkan disiplin. Hal ini akan memastikan bahwa kegiatan yang diselesaikan siswa di dokumentasikan dengan baik. Disiplin diakui secara luas sebagai hal yang penting untuk menciptakan iklim sekolah positif yang kondusif bagi kinerja akademik yang baik (Masitsa, 2008). Jika ada disiplin yang baik, maka prestasi akademik siswa akan meningkat. Dengan kata lain, disiplin sangat penting untuk kinerja akademik siswa terlebih lagi, memang demikian diperlukan untuk manajemen sekolah yang efektif dan pencapaian tujuannya.

Dalam pembinaan sikap siswa di kelas, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan

merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Rutinitas pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (Sri Mulyani & Hunainah, 2021)

Anuban Baan Suanmark School di Thailand merupakan sekolah berbasis *Learning Center*. Yang dimana Learning Center adalah edukasi yang mewadahi bermacam kegiatan belajar yang dibangun untuk umum yang diakui UNESCO. Kegiatan utama di dalam Learning Center adalah belajar dan prosesnya. Maka dari itu sekolah menyiapkan berbagai macam peralatan yang dibutuhkan dan juga berbagai media dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam penerapan *morning routine* yang di terapkan di anuban baan suanmark school dan untuk mengetahui apakah Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk kelas dan memberi mereka pengalaman belajar yang menyenangkan saat menerima pelajaran di sekolah. Semua peserta didik dilatih untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga diminta untuk mengaitkan pengalaman kontekstual mereka dengan materi Pelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan studi pendahuluan di Anuban Baan Suanmark School memiliki kebiasaan untuk siswa di setiap pagi yang disebut dengan "*Morning Routine*" program ini dimulai dengan siswa melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah, melakukan baris-berbaris, bernyanyi, pemanasan pagi, melafalkan berbagai macam doa-doa, kegiatan mingguan yang berbeda, dan melakukan kelas tahlidz di setiap tingkatan yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Tujuan dari sekolah memberlakukan kebiasaan pagi tersebut karena pihak sekolah mengharapkan siswanya dikemudian hari menjadi lebih cerdas dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini jenis dan metode yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Menurut Cresswell dalam penellitian Conway, (1991)Studi kasus adalah eksplorasi "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dilakukan dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan menggabungkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam konteks tertentu. Jika sistem terikat ini terikat oleh waktu dan tempat, kasus dapat dipelajari dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Sebaliknya, studi kasus adalah jenis penelitian di mana suatu peristiwa tertentu (kasus) dipelajari dalam suatu waktu dan kegiatan (even, program, proses, institusi, atau kelompok sosial), dan berbagai teknik pengumpulan data digunakan selama periode waktu. Penelitian ini dilakukan kepada siswa sd anuban baan suanmark yang melakukan kegiatan program *morning routine*. Pendekatan kualitatif ini menganalisi kasus ataupun program yang diberlakukan terhadap siswa di

anuban baan suanmark untuk mengetahui pengaruh apa saja yang akan terjadi pada diri siswa setelah menerapkan programnya.

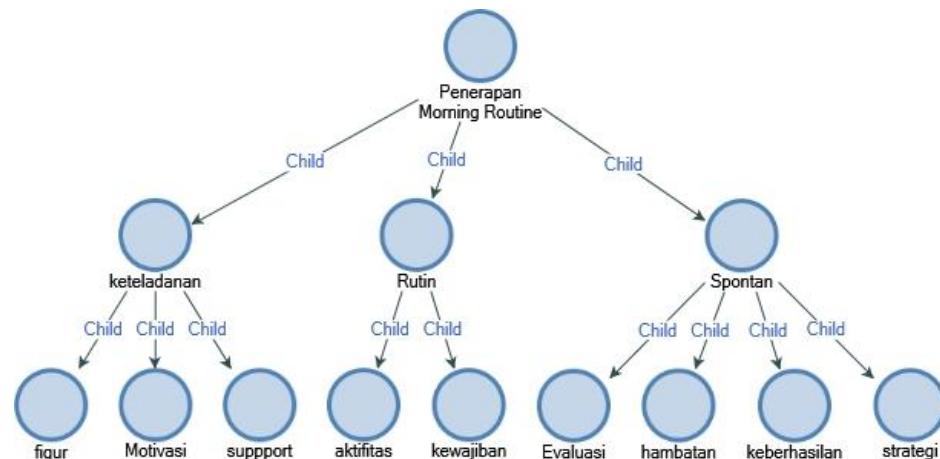
Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi dalam bentuk gambar dan video. Data yang dikumpulkan dapat menjadi hasil tentang apa yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis tematik menurut Poerwandari dalam penelitian (T.A.A Fahmi et al., 2022) mengatakan bahwa analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks yang terkait dengan tema tersebut, atau hal-hal diantara gabungan dari yang telah disebutkan. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena, dan secara maksimal dapat menginterpretasi fenomena. Penelitian Kualitatif adalah dasar penelitian yang didasarkan pada data kompleks dan berbagai referensi yang diambil dari berbagai sudut pandang untuk mencapai kesimpulan tentang fenomena yang terjadi di masyarakat atau di ruang tertentu. Dalam penelitian kualitatif, konsep, kategorisasi, dan deskripsi didasarkan pada "kejadian" yang dikumpulkan selama kegiatan lapangan (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan hasil penemuan yang diperoleh berdasarkan hasil Analisis data melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi penerapan program morning routine dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa. Peneliti menemukan indikator mengenai penerapan morning routine menurut pengembangan Amin yaitu 3 indikator awal dengan hasil temuan berikut :

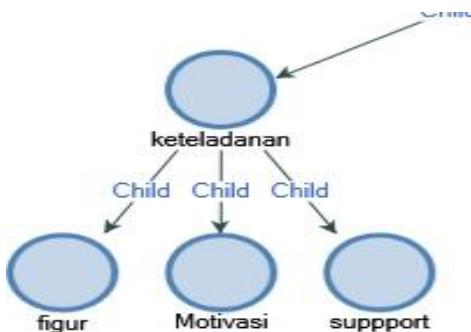
1. Keteladanan
2. Rutin
3. Spontan

Dibawah ini merupakan hasil visualisasi menggunakan Nvivo 12, Mengenai Penerapan *Morning Routine*



Gambar 1. Penerapan Morning Routine

1. Keteladanan



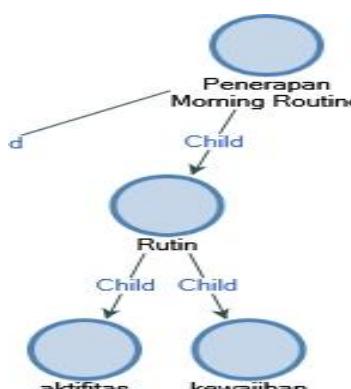
Gambar 2. kode-kode keteladanan

Tujuan dari sekolah memberlakukan kebiasaan pagi tersebut karena pihak sekolah mengharapkan siswanya dikemudian hari menjadi lebih cerdas dan disiplin. Dengan memberikan pengajaran yang cukup berkesan, dimana siswa diajarkan untuk bisa memimpin secara bergantian setiap harinya, dan hanya didampingi oleh guru-guru yang bertugas.

Program ini memberikan motivasi kepada siswa juga sekolah untuk berkembang lebih baik lagi kedepannya. Karena motivasi merupakan keadaan dan kondisi saat kita melakukan hal baik dan menimbulkan dorongan untuk diri sendiri dalam mencapai hal ataupun tujuan yang sangat diinginkan. Hal ini selaras dengan teori keteladanann menurut Amin bahwa keteladanan seorang guru dapat memotivasi, karena sangat penting untuk keberhasilan belajar. Guru harus mendorong siswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang lebih aktif sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi sangat mungkin mencapai hasil belajar yang baik (Saptono, 2016).

Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian siswa, yang pada akhirnya menjadi kepribadian siswa. Pendidik agama memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan pendidik umum karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk membangun anak-anak dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam ('Aziz, 2017).

2. Rutin



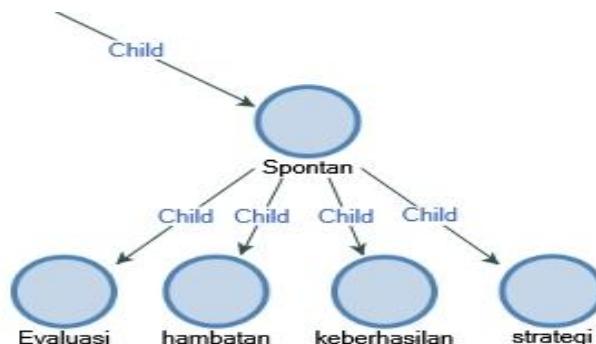
Gambar 3. kode-kode rutin

Program ini merupakan program rujukan hasil kesepakatan dan usulan yang diinginkan oleh pemilik sekolah yaitu bapak teerayut yang merekomendasikan adanya morning routine untuk siswa, maka dari itu dimasukan lah program ini kedalam rangkaian dan perencanaan pembangunan juga startegi yang akan dimiliki sekolah agar sekolah memiliki program unggulan yang berbeda dari sekolah lainnya. Sehingga Anuban Baan Suanmark School memiliki kebiasaan untuk siswa di setiap pagi nya dengan siswa melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah, melakukan baris-barbaris, bernyanyi, pemanasan pagi, melafalkan berbagai macam doa-doa, dan melakukan kelas tahlidz di setiap tingkatan yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Morning Routine yang diberlakukan oleh pihak sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus di lakukan oleh setiap siswa pada setiap harinya. Maka dari itu, dibuatlah aktivitas seperti yang dijabarkan pada poin di atas agar dilakukan oleh siswa setiap harinya dan dijadikan kewajiban untuk dilakukan oleh siswa. Hak dan kewajiban memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Jika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, mereka akan lebih memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menentukan cara terbaik untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mereka dengan menganalisis materi hak dan kewajiban (Azim Utomo et al., 2023)

Pada Langkah penerapannya pula tentunya diperlukan metode yang sangat cocok dan mudah untuk diterapkan oleh siswa, maka dari itu sekolah selalu memikirkan berbagai cara dan metode pengajaran apa yang paling cocok untuk digunakan dengan berbagai pertimbangan dan pengelompokan untuk siswa berkebutuhan khusus, siswa dibawah umur, dan siswa umum yang mampu menyerap segala pemikiran yang tidak terlalu rumit.

3. Spontan



Gambar 4. kode-kode spontan

Pada kegiatan menerapkan *morning routine* beberapa kali guru dihadapkan situasi yang tidak terduga dan spontan terjadi tanpa adanya persiapan dalam menghadapi situasi spontan tersebut.

Hal tersebut sangatlah wajar terjadi jika melihat kondisi siswa seperti yang dikatakan oleh pak salman, karena suara yang cukup keras dapat membantu siswa

lebih fokus untuk mendengarkan guru yang berbicara dibandingkan jika guru memiliki suara yang terlalu lembut dan pelan. Karena banyak keadaan tidak terduga seperti siswa terlalu banyak bicara ataupun melamun. Karena pada pagi hari siswa masih belum memiliki nyawanya 100% dan beberapa siswa mungkin masih mengantuk untuk datang ke sekolah.

Seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran yang menarik peserta didik dan membuat mereka tertarik, terutama matematika. Dalam upayanya untuk membuat suatu Untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan inovasi dan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan memilih strategi apa yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Intan et al., 2022).

Setiap program yang dibuat pastinya tidak terlepas dari kata hambatan, maka dari itu program ini pun beberapa kali mengalami hambatan yang sudah mereka prediksikan akan terjadi seperti yang disampaikan oleh bapak salman :

"...Kami menemukan anak-anak yang memiliki pengetahuan yang berbeda dan IQ berbeda, maka dari itu kami harus menganalisis mereka dan mengisi bagian-bagian yang mungkin kurang pada diri mereka." (KSS)

Apa yang diungkapkan di atas, bahwa pada perkembangan setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sekaligus menjadi salah satu yang menjadi hambatan dalam menerapkan *morning routine* kepada siswa. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Raden Siti Mariam et al., 2023) bahwasannya Tingkat kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup dorongan dari luar siswa, seperti keluarga, dan faktor internal mencakup dorongan siswa sendiri untuk belajar. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Sulistiyano dalam Penelitian (Tarlac Aulia, Nissa Utami, Belistiana Situmorang, Andi Suntoda Slamet, 2020) kebiasaan yang dilakukan sejak kecil cenderung bertahan dan dibawa hingga dewasa dan juga semakin kemampuan fisik dan produktivitas seseorang sebanding dengan derajat kebugaraannya. Untuk mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik, seperti permainan dan olahraga, keterampilan motorik yang kuat sangat penting.

Pada wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah bahkan sangat perlu untuk memedulikan betapa pentingnya membimbing dengan berbagai cara sekreatif mungkin agar siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran dapat menimbangi siswa lainnya. Karena sekolah sangat menginginkan adanya pemerataan pada seluruh siswa di Anuban Baan Suanmark. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh (Tarlac Aulia et al., 2020) dalam melakukan aktivitas gerak, antusiasme siswa meningkat. Bukan hanya sebuah gerakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga saat bergerak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kegiatan sehari-hari siswa Malacampa Elementary School-

Main, terutama siswa kelas 6 SSES. Pembelajaran dengan tugas gerak membuat hampir semua siswa lebih antusias.

Pada langkah penerapannya pula tentunya diperlukan metode yang sangat cocok dan mudah untuk diterapkan oleh siswa, maka dari itu sekolah selalu memikirkan berbagai cara dan metode pengajaran apa yang paling cocok untuk digunakan dengan berbagai pertimbangan dan pengelompokan untuk siswa berkebutuhan khusus, siswa dibawah umur, dan siswa umum yang mampu menyerap segala pemikiran yang tidak terlalu rumit. Hasil ini sesuai yang disampaikan oleh bapak salama Saengnoi-on mengenai stigma pengukuran keberhasilan penerapan program kepada siswanya. Seperti yang dikemukakan oleh Mamkua & Sutrisno, (2023) bahwa anak-anak usia sekolah dasar ini tidak sama dengan anak-anak yang usianya lebih muda dari mereka. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah berusaha mengadakan shalat dhuha berjama'ah, yang memiliki banyak hikmah dan keutamaan yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan siswa untuk melakukannya secara berjama'ah dapat membantu mereka menjadi lebih disiplin. Hikmah dari melakukan shalat dhuha saat orang sibuk dengan aktifitas keduniaannya sangat besar. Waktu yang tepat untuk bermuwajahah dan membangun hubungan dengan Allah Swt.

Menurut Yanas dalam penelitiannya oleh Mamkua & Sutrisno, (2023) guru menginginkan karakter disiplin siswa di sekolah. Ini terlihat dari upaya mereka untuk menanamkannya dalam kebijakan sekolah, budaya sekolah, dan proses pembelajaran di kelas. Karakter ketekunan dapat berfungsi sebagai dasar untuk munculnya sifat mulia lainnya, seperti integritas dan tanggung jawab. Pembentukan karakter disiplin selalu memerlukan proses, atau tepatnya pendidikan. Pembiasaan adalah salah satu dari banyak cara yang dapat digunakan untuk mendidik karakter seseorang. Karakter memerlukan penerapan melalui kebiasaan selain pemahaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Penerapan Porgram *Morning Routine* dalam Upaya Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di Anuban Baan Suanmark School dapat di simpulkan bahwa kegiatan Program Morning Routine membantu adanya perkembangan sikap terutama pada sikap disiplin siswa. Dengan mengembangkan inidkator keteladanan, rutin, dan spontan pada diri peserta didik. Dengan demikian hasil dari penelitian ini penerapan morning routine dapat membantu siswa membentuk sikap disiplin sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak sekolah, dan penerapan ini pula membantu peningkatan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dan diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan lainnya dalam pembuktian peningkatan kedisiplinan siswa di Anuban Baan Suanmark School.

REFERENSI

- 'Aziz, H. (2017). Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*

- Anak Usia Dini, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-01>
- Arif Nugraha, Irawan, Oman Warman, Oding Ahmad Effendy, & Rizal Rahmatullah. (2023). Management Program Implementation For Student Discipline Character Through Positive Value Habituation Program Management. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 56–68. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.693>
- Azim Utomo, W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Conway, R. N. F. (1991). Have changes in educational services for students with intellectual disability resulted in advances in those students' quality of life? *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities*, 17(3), 271–283. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>
- Mamkua, M., & Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam: Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 104–109. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4226>
- Masitsa, G. (2008). No Title. *Discipline and Disciplinary Measures in the Free State Township Schools: Unresolved Problems*, 234–270.
- Raden Siti Mariam, Prasetyo, T., & Abdul Kholid. (2023). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Menggerjakan Tugas Di Rumah Selama Pandemi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(01), 24–34. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i01.1980>
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 3, 274–282.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama* ..., 1, 189–212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Sri Mulyani, E., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- T.A.A Fahmi, M.N Mukmin, Y.P Hutomo, D. A. P. (2022). *Analisis Indikator Presepsi Mahasiswa Pada Kegunaan Teknologi Keuangan*. 8, 99–109.
- Tarlac Aulia, Nissa Utami, Belistiana Situmorang, Andi Suntoda Slamet, S. (2020). *Penerapan Daily Physical Activity di Sekolah Malacampa Elementary School-Main, Tarlac City, Philippines*. 3(2), 54–58.